

## Analisis Kurangnya Partisipasi Masyarakat Sebagai Faktor Penghambat Potensi Pariwisata (Studi Kasus Desa Jonggi Nihuta)

Dani Harianto Gultom<sup>1</sup>, Febri Uli Romaito Zega<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Pariwisata Medan, Destinasi Pariwisata

E-mail: [danihariantogultom@gmail.com](mailto:danihariantogultom@gmail.com)<sup>1</sup>, [febriulizega7@gmail.com](mailto:febriulizega7@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received May 21, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 26, 2026

---

#### Keywords:

Community Participation,  
Tourism, Tourism Villages

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the lack of community participation as a factor hindering the development of tourism potential in Jonggi Nihuta Village, Toba Regency, North Sumatra. The study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and document analysis. The research informants consist of community leaders, village officials, local business owners, and young people, selected using purposive sampling. Data were analyzed using thematic analysis. The results indicate that the level of public awareness regarding the importance of tourism is fairly good, though not yet evenly distributed. Some members of the community have understood the economic and social benefits of tourism, but there are still those who are less involved due to limited knowledge about tourism, insufficient outreach, economic conditions, and the perception that tourism development is the government's responsibility. Low community participation has led to suboptimal management of tourism facilities, a lack of concern for environmental cleanliness, and limited innovation in developing local potential. This study found that increased community participation can be achieved through tourism education and outreach, the empowerment of local communities, the strengthening of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), enhanced cooperation between the government and the community, and the implementation of the Sapta Pesona values. These strategies are expected to promote the optimal and sustainable development of rural tourism.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received May 21, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 26, 2026

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurangnya partisipasi masyarakat sebagai faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata di Desa Jonggi Nihuta, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam,

---

**Kata Kunci:**

Partisipasi Masyarakat,  
Pariwisata, Desa Wisata

dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tokoh masyarakat, perangkat desa, pelaku usaha lokal, dan generasi muda yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata tergolong cukup baik, namun belum merata. Sebagian masyarakat telah memahami manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata, tetapi masih terdapat masyarakat yang kurang terlibat akibat rendahnya pengetahuan tentang pariwisata, minimnya sosialisasi, kondisi ekonomi, serta anggapan bahwa pengembangan wisata merupakan tanggung jawab pemerintah. Rendahnya partisipasi masyarakat berdampak pada belum optimalnya pengelolaan fasilitas wisata, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta minimnya inovasi dalam pengembangan potensi lokal. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), peningkatan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, serta penerapan nilai Sapta Pesona. Strategi tersebut diharapkan mampu mendorong pengembangan pariwisata desa secara optimal dan berkelanjutan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Dani Harianto Gultom  
Politeknik Pariwisata Medan  
E-mail: [danihariantogultom@gmail.com](mailto:danihariantogultom@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini telah bergeser dari konsep wisata massal menuju pariwisata alternatif yang berbasis pada keunikan lokal dan partisipasi masyarakat, atau yang dikenal sebagai *Community-Based Tourism* (CBT). Desa wisata menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan sekaligus melestarikan kekayaan budaya dan alam pedesaan (Andalecio & Martin, 2023). Namun, keberhasilan sebuah desa wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam atau kelengkapan fasilitas, melainkan sangat bergantung pada kesiapan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai subjek utama pembangunan (Marimin, 2024).

Meskipun potensi wisata seringkali melimpah, tantangan terbesar yang dihadapi banyak daerah adalah rendahnya keterlibatan dan pemahaman masyarakat mengenai nilai strategis pariwisata. Fenomena “ketidaksadaran masyarakat” seringkali muncul dalam bentuk perilaku yang kurang mendukung sapta pesona, seperti pengabaian kebersihan lingkungan, kurangnya keramah-tamahan (*hospitality*), hingga ketidakmampuan menangkap peluang ekonomi dari kunjungan wisatawan (*Wise Steps Consulting*, 2024). Ketidaksadaran ini menjadi faktor penghambat internal yang krusial karena menciptakan jarak antara visi pengembangan pemerintah dengan realitas perilaku masyarakat di lapangan (Askani et al., 2023).

Desa Jonggi Nihuta yang terletak di Kabupaten Toba memiliki potensi luar biasa, mulai dari lanskap alam perbukitan hingga warisan budaya Batak yang otentik. Namun, pengembangan potensi ini belum berjalan optimal. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat indikasi bahwa masyarakat setempat masih memandang pariwisata sebagai sektor yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, sehingga partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi masih minim (Jurnal Universitas Ekasakti, 2025). Masalah seperti keterbatasan inovasi dan kurangnya kesiapan dalam melayani wisatawan internasional menjadi hambatan nyata yang berakar pada ketidaksadaran akan potensi besar yang mereka miliki (Kirana & Pandangwati, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana Kurangnya partisipasinya masyarakat berperan sebagai penghambat utama dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Jonggi Nihuta. Pemahaman mendalam mengenai faktor psikologis dan sosiologis ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi pemberdayaan yang lebih tepat sasaran.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam mendukung pengembangan potensi pariwisata di Desa Jonggi Nihuta?
2. Bagaimana peran kurangnya kesadaran masyarakat sebagai penghambat, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa?

### **Tujuan Masalah**

1. Untuk menganalisis tingkat kesadaran masyarakat Desa Jonggi Nihuta terhadap potensi pariwisata yang dimiliki.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaksadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata.
3. Untuk mengetahui dampak ketidaksadaran masyarakat terhadap perkembangan potensi pariwisata di Desa Jonggi Nihuta.
4. Untuk merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan partisipasi dalam pengembangan desa wisata.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 *Community-Based Tourism (CBT)***

Konsep pariwisata berbasis masyarakat (CBT) menekankan bahwa masyarakat lokal memiliki kontrol dan keterlibatan signifikan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Menurut Andalecio & Martin (2023), CBT bukan hanya tentang aspek ekonomi, tetapi juga tentang penguatan identitas budaya dan pelestarian lingkungan. Keberhasilan CBT diukur dari sejauh mana masyarakat merasa memiliki (sense of ownership) terhadap destinasi tersebut.

### **2.2 Kesadaran Wisata dan Sapta Pesona**

Kesadaran wisata adalah suatu kondisi di mana masyarakat memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik. Di Indonesia, hal ini diwujudkan melalui

konsep Sapta Pesona yang meliputi tujuh unsur: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, dan Kenangan (Marimin, 2024).

- Hospitality (Keramahtamahan): Kesiapan mental masyarakat untuk menerima perbedaan budaya wisatawan tanpa kehilangan jati diri.
- Environmental Awareness: Kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai aset utama pariwisata.

### **2.3 Teori Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pariwisata dapat dikategorikan dari partisipasi pasif hingga self-mobilization. Askani et al. (2023) menyatakan bahwa ketidaksadaran masyarakat sering kali disebabkan oleh kurangnya literasi pariwisata, yang mengakibatkan masyarakat hanya menjadi penonton dalam industri pariwisata di daerahnya sendiri.

### **2.4 Faktor Penghambat Pengembangan Desa Wisata**

Faktor penghambat internal sering kali berasal dari keterbatasan kapasitas SDM. Wise Steps Consulting (2024) mengidentifikasi bahwa hambatan utama meliputi:

- 1) Hambatan Psikologis: Rasa skeptis terhadap manfaat pariwisata.
- 2) Hambatan Kognitif: Kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola daya tarik wisata secara profesional.
- 3) Hambatan Struktural: Kurangnya kelembagaan lokal (seperti POKDARWIS) yang kuat.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali fenomena "kurangnya partisipasi" secara mendalam melalui perspektif, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat Desa Jonggi Nihuta (Jurnal Universitas Ekasakti, 2025).

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian berlokasi di Desa Jonggi Nihuta, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama seminggu untuk mencakup observasi lapangan dan wawancara mendalam.

### **3.3 Subjek Penelitian (Informan)**

Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari:

- 1) Tokoh Masyarakat/Adat Desa Jonggi Nihuta.
- 2) Perangkat Desa.
- 3) Pelaku usaha lokal (kapal).
- 4) Perwakilan generasi muda (karang taruna).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif: Mengamati langsung interaksi harian masyarakat dan kondisi kebersihan serta fasilitas di titik potensial wisata.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi alasan di balik rendahnya partisipasi masyarakat
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder berupa profil desa dan kebijakan pariwisata daerah.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Analisis Tematik: Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun narasi yang sistematis terkait faktor penghambat.

Cara menggunakan teknik analisis tematik

1. Memahami data (*familiarization*)  
Peneliti membaca berulang-ulang data (transkrip wawancara, catatan lapangan) agar benar-benar paham isi data.
2. Membuat kode (*coding*)  
Memberi tanda atau label pada bagian data yang penting.  
Contoh: “kurangnya partisipasi masyarakat” diberi kode partisipasi rendah.
3. Mencari tema (*generating themes*)  
Mengelompokkan kode-kode yang mirip menjadi satu tema.  
Contoh:  
Partisipasi rendah  
Kurang kesadaran  
→ menjadi tema: rendahnya keterlibatan masyarakat
4. Meninjau tema (*reviewing themes*)  
Mengecek kembali apakah tema sudah sesuai dengan data.
5. Menamai dan mendefinisikan tema  
Memberi nama yang jelas dan mudah dipahami pada setiap tema.
6. Menarik kesimpulan  
Menjelaskan hasil analisis dalam bentuk narasi yang menjawab rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Tingkat Kesadaran Masyarakat serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Mendukung Pengembangan Potensi wisata di Desa Jonggi Nihuta

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesadaran masyarakat Desa Jonggi Nihuta terhadap pentingnya pengembangan pariwisata desa berada pada keadaan cukup baik, namun belum merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Sebagian masyarakat memahami bahwa sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, serta mengenalkan budaya dan potensi lokal desa kepada wisatawan. Kesadaran tersebut terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti kegiatan desa, serta mendukung kegiatan wisata yang dilaksanakan.

Namun demikian, masih terdapat masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi rendah dalam pengembangan pariwisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai

manfaat jangka panjang pariwisata serta anggapan bahwa pengembangan wisata hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau kelompok tertentu saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat belum sepenuhnya terbentuk secara kolektif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi pariwisata di Desa Jonggi nihuta meliputi:

1. Tingkat Pendidikan.

Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pengembangan pariwisata dan manfaatnya bagi kehidupan sosial maupun ekonomi desa.

2. Pengetahuan tentang Pariwisata

Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai konsep desa wisata menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami peluang yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Masyarakat yang merasakan manfaat ekonomi secara langsung dari aktivitas wisata memiliki tingkat kesadaran dan dukungan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum merasakan manfaat tersebut.

4. Peran Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Dukungan pemerintah desa melalui program pelatihan, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pengembangan wisata.

5. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya

Nilai budaya gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat turut mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengembangan desa wisata. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat memerlukan pendekatan yang berkelanjutan melalui edukasi, pelibatan masyarakat, serta kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

#### **4.2 Peran Kurangnya Kesadaran Masyarakat sebagai Penghambat serta Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Desa**

Kurangnya kesadaran masyarakat juga menjadi satu faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Jonggi nihuta. Rendahnya kesadaran tersebut berdampak pada minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan wisata, serta rendahnya inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal yang dimiliki desa.

Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat juga menyebabkan beberapa fasilitas dan potensi wisata belum dikelola secara optimal. Sebagian masyarakat masih menunjukkan sikap acuh terhadap kegiatan pengembangan wisata karena belum memahami manfaat ekonomi maupun sosial yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan desa wisata serta mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa, yaitu:

1. Meningkatkan Sosialisasi dan Edukasi Pariwisata

Pemerintah desa dan pihak terkait perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat dan peluang usaha dari sektor pariwisata melalui penyuluhan, seminar, maupun pelatihan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan wisata, seperti pengembangan UMKM, penyediaan homestay, pemandu wisata, dan kegiatan budaya lokal.

3. Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pokdarwis memiliki peran penting dalam menggerakkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata desa.

4. Peningkatan Kerja Sama antara Pemerintah dan Masyarakat

Kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta dapat mempercepat pengembangan fasilitas serta promosi wisata desa.

5. Membangun Kesadaran Lingkungan dan Sapta Pesona

Penerapan nilai-nilai Sapta Pesona seperti kebersihan, keamanan, ketertiban, dan keramahan dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata sekaligus membentuk citra positif desa wisata. Dengan adanya strategi tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Jonggi Nihuta dapat meningkat sehingga potensi wisata desa dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah bahwa Desa Jonggi Nihuta memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik dari segi alam maupun budaya, namun pengembangannya belum berjalan optimal karena masih rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor pariwisata. Sebagian masyarakat sudah memahami manfaat pariwisata bagi peningkatan ekonomi dan perkembangan desa, tetapi kesadaran tersebut belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan mengenai pariwisata, kondisi ekonomi masyarakat, minimnya sosialisasi dari pemerintah desa, serta belum optimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Akibatnya, masyarakat masih kurang terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola potensi wisata, dan mendukung kegiatan pariwisata desa secara aktif.

Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan desa wisata karena berdampak pada pengelolaan fasilitas wisata yang belum maksimal dan rendahnya daya tarik destinasi bagi wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berkelanjutan melalui edukasi dan sosialisasi pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan Pokdarwis, peningkatan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, serta penerapan nilai Sapta Pesona. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan masyarakat Desa Jonggi Nihuta dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata sehingga potensi wisata desa dapat berkembang secara optimal, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andalecio, A. B. P., & Martin, D. J. D. (2023). Analysis of The Implementation of Community-Based Tourism Principles in Sustainable Tourism Development. Atlantis Press: Social Science Research.
- Askani, A., Putri, S., & Rahayu, D. (2023). Perumusan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata. Jurnal STIA Bengkulu, 9(1).
- Jurnal Universitas Ekasakti. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (CBT): Studi Kasus Nagari Sungai Batang dan Kawasan Danau. JRIP, 5(2).
- Kirana, S. F., & Pandangwati, S. T. (2024). Penghambat Perkembangan Desa Wisata serta Persepsi Kesiapan dan Partisipasi Masyarakat Lokal. Skripsi/Tesis, Universitas Gadjah Mada (ETD UGM).
- Marimin. (2024). Isu-Isu Krusial di Dalam Pengelolaan Desa Wisata sebagai Alternatif Berwirausaha. Jurnal Pariwisata Indonesia (STP Sahid).
- Wise Steps Consulting. (2024). 7 Tantangan Pembangunan Pedesaan melalui Pariwisata.